

**PENGARUH PEMBERIAN *LEAFLET*  
TERHADAP DISIPLIN PENGGUNAAN HELM PADA MAHASISWA IKM  
PEMINATAN K3 DAN NON PEMINATAN K3 STIKES HANG TUAH PEKANBARU**

**Kiki Fitrizza Milda<sup>1</sup>, Santoso<sup>2</sup>, Endang Purnawati Rahayu<sup>3</sup>, Asril<sup>4</sup>, Kamali Zaman<sup>5</sup>**  
<sup>1,2,3,4,5</sup>Program Studi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat, STIKes Hang Tuah Pekanbaru  
Email: Realityqqfm@yahoo.co.id

**Diterima: Oktober 2020, Diterbitkan: Desember 2020**

**ABSTRAK**

Kedisiplinan dalam berlalu lintas merupakan bentuk perilaku tanggung jawab seseorang terhadap peraturan yang berlaku di jalan raya misalnya kedisiplinan menggunakan helm. Hasil observasi mahasiswa IKM khususnya peminatan K3 dan Promkes ketika mengendarai kendaraan ke kampus tidak menggunakan helm. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemberian *leaflet* terhadap disiplin penggunaan helm. Jenis penelitian yang digunakan bersifat kuantitatif eksperimental dengan desain *Quasi Eksperiment Non Control*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 40 responden. Analisis data yang digunakan adalah univariat dan bivariat. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pada kelompok IKM peminatan K3 ada pengaruh pemberian *leaflet* terhadap pengetahuan penggunaan helm dengan nilai  $p \text{ value} < \alpha$  ( $0,035 < 0,05$ ) dan tidak adanya pengaruh pemberian *leaflet* terhadap sikap penggunaan helm dengan nilai  $p \text{ value} > \alpha$  ( $0,143 > 0,05$ ) sedangkan pada kelompok non peminatan K3 tidak ada pengaruh pemberian *leaflet* terhadap sikap penggunaan helm dengan nilai  $p \text{ value} > \alpha$  ( $0,377 > 0,05$ ) dan ada pengaruh pemberian *leaflet* terhadap pengetahuan penggunaan helm dengan nilai  $p \text{ value} < \alpha$  ( $0,039 < 0,05$ ). Disarankan kepada institusi pendidikan untuk membuat kebijakan dan peraturan penerapan menggunakan helm, melakukan sosialisasi PKKMB berkewajiban menggunakan helm kepada mahasiswa baru dengan melibatkan kepolisian.

**Kata Kunci** : Pengetahuan, Sikap, Disiplin Menggunakan Helm

**ABSTRACT**

*Discipline in traffic is a form of responsible behavior towards the regulations that apply on a highway, for example discipline in using a helmet. The results of observations of IKM students, especially in K3 and Promkes specialization when vehicles to campus do not use helmets. This study aims to analyze the effect of leaflet distribution on helmet use. This type of research is quantitative experimental with a Quasi Experiment Non Control design. The sample in this study was 40 respondents. The data analysis used was univariate and bivariate. The results of the study concluded that the K3 specialization IKM group had the effect of presenting leaflets on knowledge of helmet use with a value of  $p < \alpha$  ( $0.035 < 0.05$ ) and there was no effect of leaflet giving on helmet use attitudes with  $p \text{ value} > \alpha$  ( $0.143 > 0, 05$ ) whereas in the non-K3 specialization group there was no effect of presenting leaflets on the attitude of using helmets with a  $p \text{ value} > \alpha$  ( $0.377 > 0.05$ ) and there was an effect of presenting leaflets on knowledge of helmet use with a  $p \text{ value} < \alpha$  ( $0.039 < 0, 05$ ). It is recommended that institution to make policies and implement policies of using helmet, to conduct socialization of obligatory using helmet in PKKMB.*

**Keywords** : Knowledge, Attitude, Discipline Using Helmet.

## PENDAHULUAN

Penggunaan perlengkapan keselamatan adalah salah satu syarat dalam mengoperasikan kendaraan bermotor baik roda dua ataupun roda 4. Dalam Undang-Undang no 22 tahun 2009 tentang lalu lintas dan angkutan jalan bahwa setiap pengemudi yang tidak menggunakan helm akan diberi sanksi yaitu pidana kurungan 1 bulan atau denda maksimal Rp.250.000. Pemakaian alat keselamatan ini, terutama helm pada pengguna kendaraan roda dua, seringkali diabaikan terutama oleh penumpangnya. Alasan yang digunakan ketika mengabaikan penggunaan helm antara lain jarak bepergian yang dekat, tidak nyaman menggunakan helm, dan tidak memiliki helm.

*World Health Organization* (WHO) mencatat hampir 3400 orang di dunia meninggal setiap harinya akibat kecelakaan lalu lintas dan puluhan juta orang terluka setiap tahunnya. Secara umum Kepolisian Republik Indonesia (POLRI) yang dikutip dari Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2015 jumlah kecelakaan lalu lintas tercatat ada 98.970 kecelakaan, dengan rincian korban meninggal sebanyak 26.495, orang luka berat 23.937, orang luka ringan sebanyak 110.448 orang dan kerugian material sebanyak 272 milyar rupiah. Pertumbuhan kendaraan bermotor di dunia pun mencapai 113.030.793 unit.

Berdasarkan data yang didapat dari Polresta Kota Pekanbaru tercatat kecelakaan lalu lintas pada sepeda motor tahun 2016 yaitu 212 kecelakaan lalu lintas. Dengan korban meninggal dunia 91 orang, 40 orang luka berat, 178 luka ringan dengan total kerugian material sebesar Rp 657.850.000. Sedangkan pada tahun 2017 sebanyak 191 kecelakaan lalu lintas, 102 korban meninggal dunia, 78 luka berat dan 158 luka ringan dengan total kerugian material Rp 721.400.000 dan pada tahun 2018 sebanyak 196 korban kecelakaan lalu lintas, 83 korban meninggal dunia, 72 luka berat dan 292 luka ringan dengan total

kerugian material Rp 566.000.000. Data berdasarkan jumlah usia pelaku laka lantas pada usia remaja 18 sampai 25 tahun meningkat pada tahun 2018 dengan jumlah laka 60 orang. Sedangkan data tilang yang penulis dapat berdasarkan pelanggaran penggunaan helm pada tahun 2016 yaitu 4132 pelanggaran penggunaan helm, tahun 2017 yaitu 5634 pelanggaran penggunaan helm, tahun 2018 yaitu 5660. (Data Polresta Pekanbaru).

Berdasarkan penelitian Perwataningsih (2013), berdasarkan analisis data melalui metode pemberian leaflet dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan faktor pengetahuan, sikap terhadap praktik keselamatan dan kesehatan berkendara sepeda motor pada mahasiswa.

STIKes Hang Tuah memiliki peminatan K3 yang mengerti tentang *safety*, maka penulis ingin mengetahui sejauh mana pengetahuan dan sikap mereka dalam disiplin penggunaan helm baik itu IKM peminatan K3 dan non peminatan K3. Dan didukung data dari Polresta Pekanbaru pada tahun 2018 meningkat dengan jumlah kecelakaan lalu lintas 196 korban, pada usia remaja umur 18 sampai 25 tahun dengan jumlah laka 60 orang dan diperkuat dengan data tilang pelanggaran penggunaan helm, tahun 2018 meningkat yaitu 5660 kasus. Berdasarkan data yang tercatat, terus terjadi peningkatan disetiap tahunnya. Maka dengan ini sangat perlu dilakukan peningkatan kesadaran bagi mahasiswa STIKes Hang Tuah Pekanbaru tentang pentingnya keselamatan dalam berkendara dan pemakaian alat keselamatan yaitu helm bagi pengguna motor.

Dari latar belakang diatas dapat ditarik permasalahan untuk dijadikan perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah ada pengaruh pemberian *leaflet* terhadap disiplin penggunaan helm pada mahasiswa IKM peminatan K3 dan non peminatan K3 STIKes Hang Tuah Pekanbaru tahun 2019”

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan *penelitian Quasi Eksperiment Non Control* yang bersifat *kuantitatif*. Penelitian ini dilakukan dengan pengamatan antara variable dependen (pemberian leaflet) dan variabel independen (pengetahuan, sikap dan kedisiplinan menggunakan helm). Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa IKM peminatan K3 dan non peminatan K3 STIKes Hang Tuah Pekanbaru. Prosedur pengambilan sampel menggunakan teknik *Non Probability sampling* dengan *purposive sampling* sesuai dengan kriteria yaitu Mahasiswa STIKes Hang Tuah yang menggunakan sepeda motor ke kampus, Mahasiswa STIKes Hang Tuah yang aktif dan bersedia diwawancarai. Besar sampel yang akan diambil adalah 40 mahasiswa, masing-masing 20 mahasiswa peminatan K3 dan 20 non peminatan K3.

Pengukuran awal pretest dilakukan tanggal 26 Juni 2019 dengan memberikan kuesioner pada 2 peminatan yaitu IKM peminatan K3 dan non peminatan K3 masing-masing peminatan berjumlah 20 orang. Setelah itu diberi intervensi berupa leaflet mengenai disiplin penggunaan helm yang berisi tentang keselamatan berkendara, peraturan mengenai kewajiban menggunakan helm dan teknik menggunakan helm dengan baik. Seminggu kemudian yaitu pada tanggal 04 Juni 2019 dilakukan pengukuran untuk kedua kalinya (posttest) kepada kedua peminatan tersebut

Pengolahan data dalam penelitian ini yaitu *coding* merupakan memberikan kode tahap tiap kategorik, *Editing* merupakan memeriksa kelengkapan jawaban kuesioner yang di isi oleh responden, *Entry* merupakan kegiatan memasukkan data yang telah dikumpulkan ke dalam master table, *Cleaning* merupakan kegiatan pengecekan kembali data yang sudah di *entry*, *Tabulating* merupakan tahapan kegiatan pengorganisasian data. Kemudian data di analisis dengan analisis univariat dan analisis bivariate dengan

menggunakan uji T berpasangan (*paired t test*).

## HASIL PENELITIAN

### Analisis Univariat

Rata-rata nilai pretest Variabel Dependen (disiplin penggunaan helm) pada kelompok IKM PEMINATAN K3 mengalami kenaikan setelah diberikan leaflet selama 1 (Satu) minggu yaitu sebesar mean  $6,85 \pm SD 1,348$ . Sementara rata-rata nilai pretest variabel Independen (pengetahuan dan sikap) pada kelompok IKM peminatan K3 mengalami kenaikan setelah diberikan leaflet selama 1 (Satu)minggu yaitu pengetahuan mean  $7,65 \pm SD 1,461$ ; sikap mean  $7,40 \pm SD 0,681$ .

Rata-rata nilai pretest variabel dependen (disiplin penggunaan helm) pada kelompok IKM non pemintan K3 mengalami penurunan setelah diberikan *leaflet* selama 1 (satu) minggu yaitu sebesar mean  $5,65 \pm SD 1,814$ . Sementara rata-rata nilai *pretest* variabel independen (pengetahuan dan sikap) pada kelompok IKM non pemintan K3 mengalami kenaikan setelah diberikan *leaflet* selama 1 (satu) minggu yaitu pengetahuan mean  $7,45 \pm SD 1,468$  dan sikap mean  $6,10 \pm SD 1,021$ .

### Normalitas Data

Hasil uji normalitas data yang digunakan yaitu uji Shapiro-Wilk, rata-rata *p value* lebih kecil daripada nilai alpha ( $p \leq 0,05$ ). Uji yang digunakan adalah uji non parametrik.

**Analisis Bivariat**

Tabel 1. Hasil Uji Non Parametrik

Uji Wilcoxon	Neg	Pos	Ties	n	P
<b>IKM Peminatan K3</b> Peng_PostTest- Peng_PreTest	2	13	5	20	0,002
<b>IKM non K3</b> Peng_PostTest- Peng_PreTest	1	13	6	20	0,005
<b>IKM Peminatan K3</b> Sikap_PostTest- Sikap_PreTest	1	12	7	20	0,003
<b>IKM non K3</b> Sikap_PostTest- Sikap_PreTest	8	8	4	20	0,384
<b>IKM Peminatan K3</b> Disip_PostTest- Disip_PreTest	4	14	2	20	0,010
<b>IKM non K3</b> Disip_PostTest- Disip_PreTest	10	8	2	20	0,207

Didapatkan bahwa pada kelompok IKM peminatan K3 untuk pengetahuan *pretest* dengan *posttest* diperoleh nilai *p value* = 0,002 lebih kecil daripada nilai  $\alpha$  ( $p \leq 0,05$ ) sehingga  $H_0$  ditolak maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pengetahuan sebelum diberikan *leaflet* dan setelah diberikan *leaflet*. Sementara pada kelompok IKM non peminatan K3 untuk pengetahuan *pretest* dengan *posttest* diperoleh nilai *p value* = 0,005 lebih kecil daripada nilai  $\alpha$  ( $p \leq 0,05$ ) sehingga  $H_0$  ditolak maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pengetahuan sebelum diberikan intervensi dan setelah diberikan *leaflet*.

**Uji Non Parametrik (Wilcoxon) Sikap**

Didapatkan bahwa pada kelompok IKM peminatan K3 untuk sikap *pretest* dengan *posttest* diperoleh nilai *p value* = 0,003 lebih kecil daripada nilai  $\alpha$  ( $p \leq 0,05$ ) sehingga  $H_0$  ditolak maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan sikap sebelum diberikan *leaflet* dan setelah diberikan *leaflet*. Sementara pada kelompok IKM non peminatan K3 untuk sikap *pretest* dengan *posttest* diperoleh nilai *p value* = 0,384 lebih besar daripada

nilai  $\alpha$  ( $p \geq 0,05$ ) sehingga  $H_0$  diterima maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan sikap sebelum diberikan *leaflet* dan setelah diberikan *leaflet*.

**Uji Non Parametrik (Wilcoxon) Disiplin**

Didapatkan bahwa pada kelompok IKM peminatan K3 untuk disiplin *pretest* dengan *posttest* diperoleh nilai *p value* = 0,010 lebih kecil daripada nilai  $\alpha$  ( $p \leq 0,05$ ) sehingga  $H_0$  ditolak maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan disiplin sebelum diberikan *leaflet* dan setelah diberikan *leaflet*. Sementara pada kelompok IKM non peminatan K3 untuk disiplin *pretest* dengan *posttest* diperoleh nilai *p value* = 0,207 lebih besar daripada nilai  $\alpha$  ( $p \geq 0,05$ ) sehingga  $H_0$  diterima maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan disiplin sebelum diberikan *leaflet* dan setelah diberikan *leaflet*.

Tabel 2. Uji Man whitney Pengetahuan dan Sikap pada mahasiswa IKM peminatan K3.

Uji Man whitney	Tingkat Disiplin	Mean Rank	n	P value
<b>IKM K3</b> Pengetahuan	Tidak Disiplin	6,33 12,29	20	0,035
Sikap	Tidak Disiplin	7,83 11,64	20	0,143
<b>IKM non K3</b> Pengetahuan	Tidak Disiplin	7,56 12,91	20	0,039
Sikap	Tidak Disiplin	9,28 11,50	20	0,377

Didapatkan bahwa setelah diberikan *leaflet* kepada mahasiswa IKM peminatan K3 diperoleh nilai *p value* = 0,035 nilai tersebut lebih kecil daripada nilai  $\alpha$  ( $p \leq 0,05$ ) artinya pengetahuan memiliki pengaruh terhadap disiplin penggunaan helm. Sikap diperoleh nilai *p value* = 0,143 lebih besar daripada nilai  $\alpha$  ( $p \geq 0,05$ ) artinya sikap tidak memiliki pengaruh terhadap disiplin penggunaan helm.

Uji Man whitney Pengetahuan dan Sikap pada mahasiswa IKM non peminatan K3

penggunaan helm. Sikap diperoleh nilai  $p$  value = 0,377 lebih besar daripada nilai alpha ( $p \geq 0,05$ ) artinya Didapatkan bahwa setelah diberikan *leaflet* kepada mahasiswa IKM non peminatan K3 diperoleh nilai  $p$  value = 0,039, nilai tersebut lebih kecil daripada nilai alpha ( $p \leq 0,05$ ) artinya pengetahuan memiliki pengaruh terhadap disiplin sikap tidak memiliki pengaruh terhadap disiplin penggunaan helm.

## **Pembahasan**

### **Perbedaan pengaruh pengetahuan dalam pemberian *leaflet* terhadap disiplin penggunaan helm pada mahasiswa IKM Peminatan K3 dan non Peminatan K3.**

Pemberian *leaflet* memiliki pengaruh yang positif terhadap peningkatan pengetahuan mahasiswa. Dari hasil penelitian pengetahuan mahasiswa IKM peminatan K3 dan non peminatan K3 terkait pemberian *leaflet* masih terlihat rendah dari sisi peraturan yang mengatur tentang aturan berkendara, dari 40 orang mahasiswa yang diteliti terdapat 18 orang (45%) menjawab salah, namun setelah diberikan intervensi dengan menggunakan *leaflet* tingkat pengetahuan mahasiswa terhadap aturan berkendara meningkat menjadi 31 orang (77,5%).

Menurut teori *Lawrence Green* yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempermudah atau mempredisposisi terjadinya perilaku seseorang begitu juga sebaliknya perilaku seseorang dipengaruhi oleh pengetahuannya sendiri yang merupakan faktor internal dari dalam diri sendiri. Juga sependapat dengan teori dari *Snehandu B.Karr* yang mengatakan bahwa determinan perilaku seseorang dipengaruhi oleh terjangkaunya informasi atau bisa dikatakan pengetahuan terkait dengan tindakan yang akan diambil oleh seseorang. (Notoatmodjo, 2013).

Menurut *Maulana* (2009) untuk membina dan meningkatkan kesadaran

masyarakat, intervensi atau upaya yang dilakukan yang ditujukan kepada perubahan faktor perilaku sangat penting mengingat pengaruh yang ditimbulkannya. Kegiatan pendidikan kesehatan erat kaitannya terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat. Pemberian *leaflet* pada penelitian ini merupakan suatu bentuk upaya dalam meningkatkan pengetahuan mahasiswa terkait kedisiplinan penggunaan helm. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh *Sambodo* (2010) yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku penggunaan helm SNI (Helm Standar Nasional Indonesia) pada Mahasiswa FKM (Fakultas Kesehatan Masyarakat) Universitas Diponegoro Semarang dengan nilai  $P$  value=0,007.

### **Perbedaan pengaruh sikap dalam pemberian *leaflet* terhadap disiplin penggunaan helm pada mahasiswa IKM Peminatan K3 dan non Peminatan K3**

Pemberian *leaflet* tidak memiliki pengaruh terhadap disiplin menggunakan helm. Pada pernyataan sikap sebanyak 9 responden (22,5%) memilih tidak menggunakan helm karena tidak terkena sanksi sementara setelah diberikan intervensi menggunakan *leaflet* tidak terjadi perubahan sikap yaitu sebanyak 9 responden (22,5%) tidak menggunakan helm karena tidak terkena sanksi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden tetap ingin menciptakan rasa aman saat berkendara apabila ada polisi yang mengawasi atau perjalanan jarak jauh saja. Menurut peneliti sikap masih merupakan suatu rekasi tertutup dan bukan merupakan suatu perilaku sebab seseorang sering memperlihatkan perilaku yang tidak mencerminkan sikapnya.

Menurut *Maulana* (2009) sikap tidak sama dengan perilaku dan perilaku tidak selalu mencerminkan sikap seseorang,

individu sering sekali memperlihatkan tindakan yang bertentangan dengan sikapnya. Pada penelitian ini pada kelompok IKM peminatan K3 walaupun mahasiswa tersebut memiliki minat dalam pembelajaran K3 namun sikap mahasiswa tersebut belum tentu mencerminkan terhadap perilaku dalam disiplin menggunakan helm.

Hal ini menunjukkan kurang sesuai teori yang menyebutkan bahwa sikap masih merupakan salah satu faktor yang mempermudah atau mempredisposisi terjadinya perilaku seseorang begitu juga sebaliknya perilaku seseorang dipengaruhi oleh predisposisi yaitu sikapnya sendiri. (Notoadmodjo, 2013). Sikap sebagai faktor determinan perilaku dalam teori snehandu B. Karr yaitu termasuk adanya niat (*intention*) seseorang untuk bertindak. Seperti dalam buku WHO (2014) menyebutkan bahwa masyarakat tidak terlalu peduli dan sikapnya tidak terlalu mendukung peraturan perundang-undangan tentang keharusan memakai helm, penegakan hukum memerlukan dukungan pemerintah secara luas.

Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadilah (2018) yang menyebutkan bahwa tidak terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku menggunakan helm pengendara sepeda motor pada pelajar kelas X (sepuluh) dengan nilai  $p\text{ value} = 0,125$ .

### **Perbedaan pengaruh kenyamanan dalam pemberian leaflet terhadap disiplin penggunaan helm pada mahasiswa IKM K3 dan bukan IKM K3**

Pemberian *leaflet* tidak memiliki pengaruh yang positif terhadap kenyamanan disiplin menggunakan helm. Pada kelompok bukan IKM K3 didapatkan nilai  $p\text{ value} = 0,370$ , nilai tersebut lebih besar dari pada nilai alpha ( $p < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa kenyamanan dengan metode menggunakan leaflet tidak berpengaruh terhadap disiplin menggunakan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dalam hal

kenyamanan kelompok IKM K3 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap disiplin penggunaan helm dibandingkan dengan kelompok bukan IKM K3.

Perasaan tidak nyaman yang timbul pada saat menggunakan helm akan mengakibatkan keengganan pengendara sepeda motor menggunakannya dan mereka memberi respon yang berbeda-beda. Respon tersebut yaitu menahan rasa tidak nyaman dan tetap memakai, sesekali melepas, hanya digunakan pada saat tertentu, tidak digunakan sama sekali, merasa nyaman tetap menggunakan alat pelindung diri (A. M. Sugeng Budiono, 2003:334).

Perbedaan rasa nyaman menggunakan helm pada mahasiswa IKM K3 dan bukan IKM K3 merupakan suatu perbedaan subjektif pada masing-masing individu. Pada saat peneliti melakukan wawancara pada beberapa mahasiswa mereka bukan sama sekali tidak menggunakan helm akan tetapi pernah tidak menggunakan helm karena alasan lupa dan terburu-buru. Menurut Gempur (2004) alasan pengendara sepeda motor tidak mau memakai alat pelindung diri adalah tidak sadar atau tidak mengerti, panas, sesak, tidak enak dipakai, tidak enak dipandang, berat, tidak sesuai dengan bahaya yang ada, tidak ada sangsi.

Perbedaan rasa nyaman pada mahasiswa IKM K3 didukung oleh faktor jenis helm yang saat ini sudah didukung ventilasi udara sehingga sejuk ketika digunakan dan jenis kaca helm yang dilengkapi anti terik matahari.

Hasil penelitian kusuma yuda reza (2013) tentang hubungan antara pengetahuan, sikap dan kenyamanan dengan menggunakan alat pelindung wajah. Hasil ini didasarkan pada uji alternatif *Fisher*, diperoleh  $p\text{-value}$  sebesar 0,002 ( $p < 0,05$ )

### **Kesimpulan**

Pengaruh pemberian *leaflet* terhadap disiplin penggunaan helm pada mahasiswa IKM peminatan K3 dan non peminatan K3

STIKes Hang Tuah Pekanbaru dapat disimpulkan bahwa: Adanya perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan *leaflet*. Adanya perbedaan sikap sebelum dan setelah diberikan *leaflet*. Adanya perbedaan disiplin sebelum dan setelah diberikan *leaflet*. Pemberian *leaflet* memiliki pengaruh yang positif terhadap pengetahuan disiplin menggunakan helm. Pemberian *leaflet* memiliki pengaruh yang positif terhadap sikap disiplin menggunakan helm. Pemberian *leaflet* tidak memiliki pengaruh yang positif terhadap kenyamanan disiplin menggunakan helm

### Saran

Dari hasil penelitian ini penting bagi pihak kampus IKM STIKes Hang Tuah Pekanbaru agar dapat membuat kebijakan terkait kedisiplinan mahasiswanya dalam keharusan menggunakan helm saat berkendara, kampus STIKes Hang Tuah Pekanbaru juga didukung dengan peminatan yang sejalan dengan nilai-nilai keselamatan sudah seharusnya mendukung program keselamatan berkendara dimulai dengan mewajibkan mahasiswanya menggunakan helm saat berkendara terutama ke dalam lingkungan kampus. Selain itu dengan adanya kebijakan tersebut peran kampus mendukung program pemerintah dalam menegakkan Undang-Undang no 22 tahun 2009 tentang lalu lintas dan angkutan jalan, sehingga diharapkan mahasiswa IKM peminatan K3 menjadi pelopor keselamatan dalam berlalu lintas.

### Daftar Pustaka

- Anggarasena, B. (2010). *Strategi Penegakkan Hukum dalam Rangka Meningkatkan Keselamatan Lalu Lintas dan Mewujudkan Masyarakat Patuh Hukum*. Tesis pada Program Pasca sarjana Universitas Dipenogoro. Tidak Diterbitkan.
- Anggraini, D. (2013). Studi tentang Perilaku Pengendara Kendaraan Bermotor DiKota Samarinda dalam *E-JournalSosiatri-Sosiologi*, 1 (1), 10-19.
- Aris, *Pentingnya Menggunakan Helm Saat Berkendara Sepeda Motor*, <http://www.welovehonda.com/pentingnya-menggunakan-helm-saat-berkendara-sepeda-motor/> diakses tanggal 10 februari 2015.
- Astuti, R.F. dan I Made S. (2015). *Disiplin Di Jalan Raya Pada Remaja Di Desa Petak, Pacet, Mojokerto*. E-Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan. Volume 02 Nomor 03 Tahun 2015, 831-845.
- BSN. (2007). "Helm Pengendara Kendaraan Bermotor Roda Dua"
- Damayanti, C. Dkk. (2013). *Meningkatkan Perilaku Disiplin Berlalu Lintas dengan menggunakan layanan konseling kelompok*. Jurnal Bimbingan dan konseling FKIP Universitas Lampung. Tahun 2013: hal 1-12
- Dirjen Perhubungan Darat. (2008). "Buku Petunjuk Tata Cara Bersepeda Motor di Indonesia".
- Drs. CST. Kansil, S.H. *Disiplin Berlalu Lintas di Jalan Raya Rineka Cipta*, 1995
- Fadilah, Deden (2018). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pemakaian helm pengendara sepeda motor pada pelajar kelas X (Sepuluh)*. Promotor. Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Vol 01. No. 01. 2018
- Hendi Ismail, *Manfaat Menggunakan Helm Saat berkendara*, <https://www.cekpremi.com/blog/manfaat-menggunakan-helm-saat-berkendara/>,diakses tanggal 10 februari 2019.
- Kholifah, Siti. (2017). " Hubungan Jarak Tempat Tinggal Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kunjungan Masyarakat Ke Puskesmas". Bandar Lampung : Universitas Lampung
- Kusmagi, Marye Agung. (2010). Selamat Berkendara di Jalan Raya. Depok :

- Raih Asa Sukses (Penebar Swadaya Grup)
- Lapau,B., (2012). *Metode Penelitian Kesehatan*, Jakarta.
- Maulana, Heri (2009). *Promosi Kesehatan*. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran
- Motorcycle Safety Foundation. (2014). “ *The Motorcycle Safety Foundation Basic Riderscourse Rider Handbook*”
- Notoatmodjo, S. (2013). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan Teori Perilaku dan Aplikasi*. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.34 tahun 2006 tentang Jalan
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. (2012). “ Tata Cara Pemeriksaan Kendaraan Bermotor di Jalan dan Penindakan Pelanggaran Lalu Lintas dan Angkutan Jalan”.
- Perwitaningsih, Riyan. (2013). “ Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Praktik Keselamatan Dan Kesehatan Berkendara Sepeda Motor Pada Mahasiswa Kesehatan Masyarakat”. Semarang : Universitas Dian Nuswanto
- POLRI. (2018). “Data Kecelakaan Lalu Lintas”.Pekanbaru : Sat Lantas Polresta
- POLRI. (2018). Sat Lantas Polresta Pekanbaru. 2018
- Pratiwi, Sheliona. (2018). “ Pengaruh Pemberian *Leaflet* Terhadap Pengetahuan *Safe Driving* Dengan Metode *Smith System* Pada Pekerja”. Pekanbaru : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah
- Puspitasari, A. D. & Hendrati, L. Y., (2013). Hubungan Antara Faktor Pengemudi dan Faktor Lingkungan Dengan Kepatuhan Mengendarai Sepeda Motor. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, I(2), pp. 192-200.
- Ridho, M. (2012). “ Hubungan Persepsi Risiko Keselamatan Berkendara Dengan Perilaku Pemakaian Helm Pada Mahasiswa”. Jakarta: Universitas Indonesia Depok
- Sambodo, Priyo (2010). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Penggunaan Helem Standar Nasional (SNI) oleh Pengendara Sepeda Motor Sebagai Alat Pelindung Keselamatan Berkendara* (studi pada mahasiswa FKM UNDIP Semarang)
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Setiawan, J. (2014). Latar Belakang Perilaku Remaja Dalam Mengemudikan Sepeda Motor Tanpa Surat Ijin Mengemudi (Studi Kasus Pelajar SMPN 11 Kota Samarinda). *eJournal Ilmu Sosiatri*, 1-14.
- Suryamadhanty, Rizqi. (2017). “ Gambaran Perilaku Pengendara Dalam Memakaikan Helm Pada Penumpang Anak Sekolah Dasar di SDN 03 Cipinang Melayu Jakarta Timur”. Jakarta : Universitas Islam Negeri Syrif Hidayatullah
- Tondok,MS. (2012). “Intensi Kepatuhan Menggunakan Helm Pada Pengendara Sepeda Motor : Aplikasi Teori Perilaku Terencana”. Surabaya : Universitas Falkutas Psikologi
- Undang-Undang No.38 tahun 2004 tentang Jalan
- Utari, G., (2010). *Hubungan Pengetahuan, Sikap, Persepsi dan Keterampilan Mengendarai Mahasiswa Terhadap Perilaku Keselamatan Berkendara*, Jakarta: Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Syarif Hidayatullah.
- UULLAJ. (2009). Undang –Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan.
- Wulandari, F. (2015). Pemahaman pelajar tentang disiplin berlalu lintas



(studi di smk kesehatan samarinda).  
*eJournal Sostria-Sosiologi*, 1 (3), 53  
Yogatama, Leo Agung Manggala. 2013.”  
Analisis Pengaruh  
Attitude, Subjective Norm, Perceived  
Behavior Control Terhadap Intensi  
Penggunaan Helm saat Mengendarai  
Motor Pada Remaja dan Dewasa  
Muda di Jakarta Selatan”. Jakarta :  
Universitas Atma Jaya